

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik secara biologi, kognitif dan psikososial. Perubahan biologis yang terjadi pada remaja disebut pubertas yang ditandai dengan terjadinya menstruasi.⁽¹⁾

Menurut WHO (World Health Organization) usia pada remaja adalah 10-19 tahun. Pada masa remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisiologis, psikologis perilaku dan kematangan seksual. Menstruasi adalah salah satu tanda pubertas yang terjadi pada remaja. Pada saat menstruasi remaja putri biasanya mengalami nyeri di perut (dismenor) biasanya terjadi pada hari 1-3 saat mengalami menstruasi.⁽²⁾

(WHO) tahun 2018 angka dysmenorea didunia sangat besar, rata rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami dysmenorrhea ini berbeda beda seperti di Swedia sekitar 75% di Amerika Serikat diperkirakan hamper 90% wanita mengalami dysmenorea dan 10-15% diantaranya mengalami dysmenorrhea berat, yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun (WHO, 2018)

Di Indonesia angka kejadian dismenorea 64,25% terdiri dari 54,89 % dismenorea primer dan 9,36% dismenorea Sekunder. Selama 50 tahun terakhir tercatat 75% perempuan mengalami nyeri haid. Biasanya gejala dismenorea primer terjadi pada perempuan usia produktif dan perempuan yang belum pernah

hamil. Dismenorea sering terjadi pada perempuan yang berusia sekitar 20 tahun sampai 24 tahun atau pada usia 25 tahun. Sebanyak 61% terjadi pada perempuan belum menikah (.Mat and Suhatika 2020)

Menurut riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 di Indonesia angka kejadian Prevalensi dismenorea mencapai 64,25% terdiri dari dismenorea primer 54,89% dan 9,36% dismenorea skunder (Riskesdas, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2017) Prevalensi dismenorea di Sumatera Utara pada remaja putri mencapai (85,9%). Dengan prevalensi tertinggi pada kelompok umur 14-15 tahun umur menarche <12 tahun (87,7%), lama menstruasi <7 hari (86,3%), siklus menstruasi normal (87,4%) (Sirait, 2017)

Dismenore merupakan nyeri perut yang berasa dari kram rahim terjadi selama menstruasi, pada saat menstruasi. Dismenore dibedakan menjadi dua yaitu, dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenore primer disebabkan oleh kontraksi uterus, sedangkan dismenore sekunder disebabkan oleh kelainan yang didapat didalam rongga uterus. Pada masa remaja yang biasa dialami adalah dismenore primer ⁽⁴⁾

Faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian dismenore ialah menarch pada usia lebih awal karena alat reproduksi belum siap untuk mengalami perubahan dan masih terjadi penyempitan pada leher rahim sehingga timbul rasa nyeri ketika menstruasi, factor psikologis, periode menstruasi lama, riwayat keluarga dan obesitas. Dismenore akan semakin berkurang dan hilang dengan sendirinya dengan semakin bertambahnya umur. ⁽⁵⁾

Dismenore menjadi suatu kondisi yang merugikan bagi banyak wanita dan memiliki dampak besar pada kualitas hidup terkait kesehatan Dismenore sangat berkaitan dengan kecemasan dan depresi yang dapat memengaruhi pada kualitas hidup perempuan yang berhubungan dengan kesehatan . Dismenore membuat wanita tidak dapat beraktifitas secara normal, sebagai contoh siswi yang mengalami dismenore tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dan motivasi belajar menurun karena nyeri yang dirasakan ⁽⁶⁾

Penanganan dismenore bias dilakukan deengan terapi obat (farmakologi) dan terapi non obat (non farmakologi). Penanganan secara farmakologi yaitu dengan terapi hormonal, atau terapi obat-obatan non steroid dipercaya sebagai anti inflamasi atau analgetik (contohnya seperti: Paracetamol, saridon dan aspirin sering digunakan untuk terapi nyeri haid Sedangkan penanganan terapi alternative dan komplemter (non farmakologi) bisa dengan massage, olahraga, relaksasi nafas dalam, distraksi seperti membayangkan sesuatu yang indah, tiduran, terapi air hangat, terapi air dingin perasan kunyit dan jahe, senam dismenore,dan mengkonsumsi Air Rebusan Jahe Merah. ⁽⁷⁾

Penelitian yang membuktikan adanya pengaruh pemberian air rebusan jahe merah terhadap penurunan intesitas nyeri adalah penelitian yang dilakukan oleh ⁽⁸⁾,di Asrama Green Dormitory Universitas Malahayati dimana didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pembrian air rebusan jahe merah terhadap tingkat dismenorea pada remaja putri.

Penelitian yang dilakukan oleh, (Betty Ayamah, 2021),di Stikes Widya Dharma Husada Tangerang, dimana didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh

pemberian Air Rebusan Jahe Merah terhadap tingkat dismenorea pada remaja putri.

Berdasarkan survei awal yang didapatkan di unit kesehatan sekolah (UKS) SMAN 1 Namorambe setiap bulan ada beberapa siswa yang datang ke UKS yang mengalami nyeri haid dari data terdapat 30 orang yang datang ke UKS dan hanya diberi obat anti nyeri dan memberikan minyak kayu putih pada perut bagian bawah untuk menghilangkan rasa nyeri siswa yang mengalami dismenore yaitu siswa yang kurang pengetahuan dalam mengatasi dismenore. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh pemberian Air Rebusan Jahe Merah terhadap Nyeri Haid pada remaja putri di SMAN 1 Namorambe.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masih tingginya angka kejadian nyeri haid (dismenore) di SMAN 1 Namorambe, maka penulis tertarik dan termotivasi untuk mengetahui “Bagaimana pengaruh pemberian air rebusan jahe merah terhadap penurunan tingkat dismenorea pada remaja putri di SMA N 1 Namorambe Tahun 2023

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan jahe merah terhadap penurunan tingkat dismenore pada remaja putri di SMA N 1 Namorambe 2023.

C.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui Penurunan tingkat dismenorea) sebelum dan setelah pemberian air rebusan jahe merah
- b) Menganalisa apakah air rebusan jahe merah efektif terhadap penurunan nyeri haid pada remaja putri.

D. Manfaat Peneliti

D.1 Manfaat teoritis

Untuk bahan refrensi, sebagai tambahan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitain lebih lanjut dan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk lebih memahami tentang manfaat air rebusan jahe merah terhadap penurunan nyeri haid pada remaja putri.

D.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Institusi

Hasil peneliti ini dapat menambah kepustakaan serta menambah refrensi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mengenai upaya penurunan intesitas nyeri haid pada remaja putri

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi, masukan dalam upaya penurunan nyeri haid pada remaja putri dengan cara pemberian air rebusan jahe

merah dan bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam melakukan asuhan kepada masyarakat khususnya remaja putri.

3. Bagi Responden

Memberikan masukan dan motivasi pada remaja putri dan orangtua, sehingga remaja putri dapat mengurangi nyeri haid dengan mengkonsumsi air rebusan jahe merah sehingga tidak perlu takut jika nyeri haidnya tidak dapat berkurang

E. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah diteliti oleh:

1. ⁽⁸⁾, dengan judul *pengaruh pemberian Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Haid*. Penelitian Praeksperimen dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa rata-rata nyeri menstruasi sebelum diberikan air rebusan jahe merah adalah 3,8 dengan SD 0,6. Rata-rata nyeri menstruasi sesudah diberikan Air Rebusan Jahe Merah adalah 1,4 dengan SD 0,74. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai p-value : (p,0,000). Disarankan remaja yang mengalami nyeri menstruasi agar dapat memanfaatkan khasiat jahe untuk mengatasi nyeri haid.
2. ⁽⁹⁾, dengan judul *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Merah terhadap penurunan dismenoreia pada mahasiswa semester 8 Stikes Widya Dharma Husada Tangerang*. Penelitian ini kuantitatif preeksperimen design dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Pendekatan penyuluhan dan implementasi dilakukan kepada 30 Mahasiswa. Dan dilakukan uji

statistic untuk mengetahui perbedaan nyeri sebelum dan sesudah konsumsi air rebusan jahe merah ,Hasil uji menunjukan ada penurunan dismenorea yang signifikan ($P=0,000 < 0,05$), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsumsi air rebusan jahe merah terhadap dismenorea.

3. ⁽¹⁰⁾, dengan judul *Efektivitas Pemberian Jahe Merah Terhadap Penurunan Intesitas Nyeri Dismenorea Pada Remaja Putri*. Penelitian ini menggunakan kuantitatif preexperiment design one group pretest-posttest design. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Instrumen menggunakan kuesioner Numeric Rating Scale (NRS) Sedangkan analisis data menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05, P=0,0001$. Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat efektifitas antara air jahe merah dengan dismenorea.